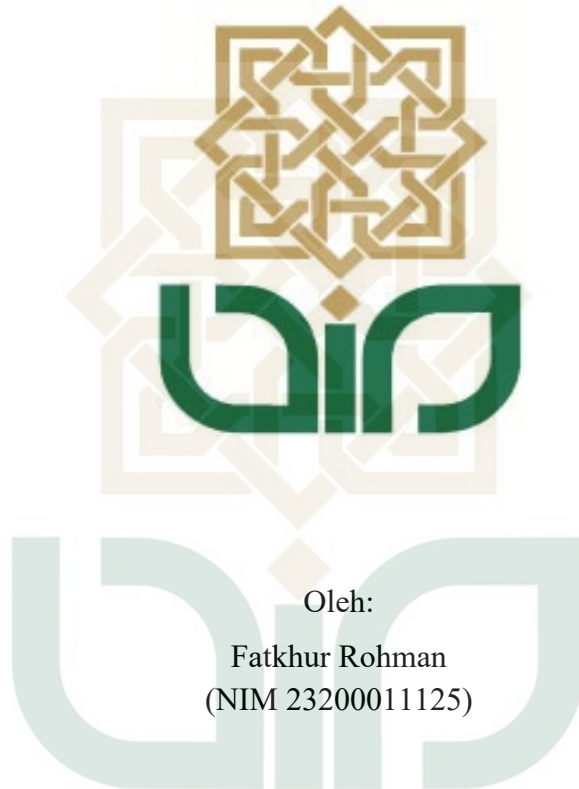


**PEKALONGAN PRODUKTIF :
PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF
MELALUI PELATIHAN WIRAUSAHA UKM
DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN**



Oleh:

Fatkhur Rohman
(NIM 23200011125)

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhur Rohman

NIM : 23200011125

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan
Berkelanjutan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Fatkhur Rohman
NIM: 23200011125

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhur Rohman

NIM : 23200011125

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan
Berkelanjutan

menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Fatkhur Rohman

NIM: 23200011125



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-856/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : **Pekalongan Produktif Pemberdayaan Zakar Produktif Melalui Pelatihan Wirausaha UKM di BAZNAS Kota Pekalongan**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FATKHUR ROHMAN, S.Pd.I**
Nomor Induk Mahasiswa : **23200011125**
Telah ditujikan pada : **Senin, 21 Juli 2025**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Izzani
SIGNED

Valid ID: 000757410247



Penguji II

Dr. Nisa Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 000102304110



Penguji III

Dr. Irs Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 000102304110



Yogyakarta, 21 Juli 2025
UTN Sunan Kalijaga
Direktor Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 000102304110

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
PEKALONGAN PRODUKTIF PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI
PELATIHAN WIRAUSAHA UKM DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Fatkhur Rohman

NIM : 23200011125

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Pembimbing,



Dr. Nina Mariani Noor, SS, MA

MOTTO

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.

Zakat bukan sekadar angka, tapi amanah yang menghidupkan solidaritas dan memadamkan kesenjangan

Menuntut ilmu adalah perjalanan seumur hidup,
dan tesis ini adalah salah satu jejaknya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr, wb.

Ilmu pengetahuan adalah perjalanan tanpa tepi, sebuah samudra luas yang selalu mengundang para pencari untuk menyelami kedalamannya. Tesis ini adalah bagian kecil dari petualangan panjang itu, sebuah upaya memahami, menelaah, dan merangkai jawaban dari pertanyaan yang menggema di benak. Seperti embun yang setia menyapa fajar, setiap gagasan dalam tulisan ini lahir dari keingintahuan yang tak kunjung padam, tumbuh dalam tanah ketekunan, dan mengalir bersama arus pemikiran yang terus bergerak.

Perjalanan menyusun karya ini bukan sekadar merangkai kata atau menjejalkan data, melainkan refleksi dari proses belajar yang penuh makna. Ia merekam jejak kegelisahan dan harapan, mengabadikan momen-momen perenungan, serta menjembatani kesenjangan antara teori dan realitas. Dalam setiap lembar yang tersaji, ada untaian pemikiran yang lahir dari diskusi panjang, dari keberanian untuk bertanya, dan dari kesabaran untuk mencari.

Namun, sebagaimana cakrawala yang selalu melampaui pandangan, ilmu tak pernah benar-benar usai. Tesis ini hanyalah sepotong kecil dari mozaik besar keilmuan, yang harapannya dapat menjadi setitik cahaya dalam kegelapan, atau sebutir benih yang kelak tumbuh menjadi pohon pengetahuan. Kepada para pembaca yang melanjutkan perjalanan ini, semoga karya ini dapat menjadi pijakan, inspirasi, atau bahkan sekadar teman dalam perjalanan panjang mencari makna.

Dalam denyut waktu yang tak henti berlari, dalam tiap hela napas yang tak terhitung, kusematkan syukur yang tak berbilang atas hidayah-Nya dalam menyelesaikan tesis ini. Seperti fajar yang tak pernah alpa menyapa bumi, rahmat-Mu selalu hadir, menyelinap dalam senyap dan terang, dalam jatuh dan bangkit, dalam gelisah dan tenang. syukur ini bukan sekadar kata, tapi getar di relung hati. Ia tumbuh di sela keterbatasan, mengakar dalam keikhlasan, dan mekar bersama harapan. Engkaulah yang menuntun langkah-langkah kecil ini menuju cahaya, yang memberi makna pada perjalanan penuh liku.

Maka, biarlah segala puji mengalir seperti sungai menuju samudra-Mu. Biarlah setiap usaha yang kutorehkan menjadi persembahan kecil bagi kebesaran-Mu. Dan biarlah hati ini selalu tunduk dalam takzim, karena tanpa-Mu, aku tiada. Shalawat dan salam, selamanya untukmu, ya Rasulullah, engkau rahmat bagi dunia, engkau yang paling indah dalam akhlak, seluruh cinta kami tertuju padamu wahai kekasih Allah, yang paling mulia, Nabi yang selalu kami rindu.

Tesis berjudul “Pekalongan Produktif: Pemberdayaan Zakat Produktif Melalui Pelatihan Wirausaha UKM di Baznas Kota Pekalongan” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Program S2 (Magister) pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam perjalanan panjang menyusun penelitian ini, penulis menyadari bahwa setiap langkah, dari awal perenungan hingga akhir penyelesaian, tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Seperti embun yang menyejukkan pagi, begitu pula keikhlasan dan kebaikan mereka menjadi cahaya yang menerangi jalan

ini. Maka, dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, teriring doa dan ucapan terima kasih yang tulus penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Rasulullah Muhammad SAW, teladan sepanjang zaman yang menginspirasi dalam setiap langkah dan perjuangan mencari ilmu.
3. Istri dan putri-putriku, Dian Ika Rahmawati, Bismillahirrohmanirrohim, Fika Alhamdulillah, Ayyin Lana Tsuroyya, Benazir Nahdliya Miladina yang selalu mendoakan, memberikan dukungan tanpa batas, serta menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap perjalanan akademik ini.
4. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS, MA yang dengan sabar dan penuh kebijaksanaan telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Rektor, Para penguji dan dosen pengajar UIN SUNAN KALIJAGA, yang telah berbagi ilmu, wawasan, serta masukan berharga demi kesempurnaan tesis ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan moral, saling berbagi ilmu, serta menjadi teman dalam perjalanan akademik yang penuh liku ini.
7. BAZNAS RI dan segenap pimpinannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi tingkat Magister melalui program Beasiswa Cendekia BAZNAS untuk Amil BAZNAS 2023/2024.

8. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi jasanya begitu berarti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Wallahulmuwafiq ila aqwamiththariq

Wassalamu'alaikum wr, wb

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
PENGANTAR TESIS	vii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	17
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	26
 BAB II ZAKAT ASN UNTUK PEMBERDAYAAN MUSTAHIK	 28
A. Program Pekalongan Produktif	29
B. Strategi Program Pekalongan Produktif	37
1. Proses Perencanaan	37
2. Seleksi dan Rekrutmen Peserta	38
C. Implementasi Program Pekalongan Produktif.....	39
D. Tujuan Program Pekalongan Produktif	52

BAB III TRANSFORMASI MUSTAHIK PROGRAM PEKALONGAN	
PRODUKTIF: ANALISIS KONDISI PRA DAN PASCA INTERVENSI	54
A. Profil Mustahik Penerima Manfaat	54
B. Transformasi Mustahik Program Pekalongan Produktif	59
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Zakat produktif adalah zakat yang ditasarufkan kepada penerimanya (mustahik) sebagai salah satu modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha dan atau pengembangan usaha yang telah dimiliki. Tujuan dari zakat produktif ini adalah membangun dan mengembangkan tingkat ekonomi dan produktivitas mustahik, terutama bagi mereka yang hidup dalam garis kemiskinan atau dapat disebut golongan asnaf mustahik,

Program Pekalongan Produktif yang diinisiasi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pengelolaan zakat produktif. Program ini tidak hanya menyalurkan dana zakat, tetapi juga memberikan pelatihan wirausaha, modal usaha, serta pendampingan kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Melalui pendekatan ini, diharapkan mustahik dapat meningkatkan keterampilan, mengembangkan usaha secara mandiri, pada akhirnya bertransformasi menjadi muzakki di masa depan. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis kinerja Program Pekalongan Produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima zakat (mustahik), dengan fokus pada strategi pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kota Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta pelatihan berhasil mengalami peningkatan pendapatan, memperluas jaringan usaha, dan tumbuh menjadi pelaku usaha mandiri yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.. Namun demikian, terdapat juga peserta yang belum berhasil mengembangkan usahanya secara optimal akibat keterbatasan modal lanjutan, minimnya literasi keuangan, serta kurangnya pendampingan pasca pelatihan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan efektivitas program sangat bergantung pada penguatan sistem pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder sebagai acuannya dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis program Pekalongan Produktif sekaligus mengeksplorasi pandangan penerima program agar mengetahui sejauhmana manfaat dan berkembangnya UKM-UKM yang telah menerima pentasarufannya. Pandangan peserta secara umum menunjukkan bahwa program ini memberikan ruang yang memiliki makna, memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi sosial. Dengan demikian, Program Pekalongan Produktif terbukti membawa dampak positif yang multidimensi bagi para penerima manfaat, meskipun keberlanjutan hasilnya sangat bergantung pada penguatan sistem pendampingan berkelanjutan.

Keyword : *Zakat Produktif, Mustahik, BAZNAS Kota Pekalongan, dan Pemberdayaan ekonomi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Sebagai ibadah maaliyah ijtimaiyyah, zakat tidak hanya berfungsi untuk mensucikan harta, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendistribusikan kekayaan secara lebih adil dan menanggulangi kemiskinan. Dalam konteks sosial-ekonomi, zakat tidak hanya berfungsi secara karitatif, tetapi juga dapat diarahkan pada pendekatan produktif yang bertujuan memberdayakan mustahik agar dapat mandiri secara ekonomi.

Konsep zakat produktif berkembang sebagai solusi alternatif terhadap pendekatan zakat konsumtif yang selama ini dominan. Dalam konsep ini, zakat ditasarufkan dalam bentuk modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan agar mustahik tidak sekadar menerima bantuan sesaat, melainkan menjadi subjek pembangunan yang mampu meningkatkan taraf hidupnya secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga sesuai dengan spirit maqashid syariah, khususnya dalam aspek hifz al-mal dan hifz al-nafs.

Namun, secara empiris, implementasi zakat produktif di berbagai daerah masih menghadapi tantangan serius, seperti lemahnya literasi keuangan mustahik, kurangnya pendampingan pasca pelatihan, serta keterbatasan akses pasar. Permasalahan lainnya adalah orientasi program yang belum sepenuhnya terukur dan berkelanjutan. Hal ini menimbulkan pertanyaan akademik yang mendasar: sejauh mana efektivitas program zakat produktif benar-benar dapat mengubah

kondisi sosial ekonomi mustahik secara signifikan? Apakah pendekatan pelatihan dan bantuan modal mampu mendorong transformasi mustahik menjadi muzakki?

Kota Pekalongan menjadi salah satu wilayah yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini. Melalui program Pekalongan Produktif yang diinisiasi oleh BAZNAS Kota Pekalongan, zakat dialokasikan secara produktif kepada mustahik dengan memberikan pelatihan keterampilan usaha kecil dan menengah (UKM), seperti barbershop, angkringan, dan pijat refleksi. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik dan mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan.

Meskipun program ini telah dijalankan sejak 2022, belum banyak kajian akademik yang secara sistematis mengevaluasi dampak dan efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur terkait manajemen zakat produktif berbasis pelatihan dan pemberdayaan, khususnya dalam konteks lokal seperti BAZNAS Kota Pekalongan.

Secara teoritis, kajian ini juga akan menguji efektivitas program pemberdayaan berbasis zakat dengan mengacu pada teori modal sosial dan teori pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pemberdayaan zakat produktif yang lebih terukur, partisipatif, dan berkelanjutan.

Sementara model pendistribusian dalam zakat tidak selamanya bersifat cash atau konsumtif. Distribusi tersebut dapat berbentuk modal atau barang yang diberikan kepada pihak penerima atau mustahik seperti yang banyak dijalankan oleh lembaga-lembaga zakat di Indonesia karena zakat juga berpotensi sebagai

upaya untuk memajukan perekonomian bagi mustahik, untuk itu perlu diadakan proses pengoptimalan zakat. Zakat merupakan institusi keagamaan yang terlembaga secara formal dalam sistem ekonomi Islam dan memiliki fungsi strategis dalam mendukung tercapainya keadilan sosial serta distribusi ekonomi yang lebih merata. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat berperan sebagai instrumen ekonomi yang efektif dalam menanggulangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok mustahik. Melalui mekanisme distribusi yang tepat dan terukur, zakat mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin serta mendorong penguatan ekonomi produktif berbasis pemberdayaan serta memberikan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. ekonomi, serta mendorong terbentuknya masyarakat yang adil, mandiri, dan oleh karena itu, zakat tidak semata-mata bersifat karitatif, melainkan juga memiliki dimensi pemberdayaan ekonomi yang signifikan bagi para mustahik. Apabila dikelola secara optimal, transparan, dan profesional, zakat berpotensi menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan pembangunan sosial yang berkelanjutan, mengurangi ketimpangan serta mendorong terbentuknya masyarakat yang adil, mandiri, dan sejahtera. pada masa Rasulullah, sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in berpandangan bahwa zakat adalah “senjata” untuk memberantas kemiskinan.¹

Salah satu cara pengoptimalan zakat yaitu dengan mencari solusi terbaik sebagai cara supaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat sehingga zakat dapat menjadi optimal untuk dapat membantu perekonomian

¹ M. Samsul Haidir, “Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern,” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2019): 57–68.

masyarakat atau mustahik. Kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakatnya ke badan/lembaga pengelola zakat resmi juga menjadi permasalahan, mereka lebih banyak mentasarufkan zakat hartanya kepada masyarakat/warganya sendiri dengan bentuk zakat konsumtif sehingga zakat yang disalurkan langsung kepada mustahiq tidak berdaya guna maksimal dan biasanya berupa konsumtif, hal tersebut tentu belum memenuhi tujuan utama dalam menunaikan zakat, Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. Zakat adalah ibadah maaliyah ijtimaiyyah yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat.² Zakat sangat erat terkait dengan peningkatan ekonomi dan pembinaan kesejahteraan melalui penerapan keadilan sosial dalam masyarakat.

Beberapa tahun terakhir ini tepatnya sebelum pimpinan BAZNAS Kota Pekalongan periode 2022–2027 terpilih, model pentasarufan yang dilakukan sebatas konsumtif seperti pemberian sembako kepada fakir miskin, rehab rumah, atau bantuan kepada lembaga yang menyelenggarakan santunan artinya bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan mustahik yang mendesak. Adapun untuk pemberdayaan masyarakat miskin dalam sisi ekonomi belum terlaksana, padahal jika merujuk kepada surat keputusan ketua BAZNAS RI NO 64 tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilingkungan Badan Amil Zakat Nasional disebutkan bahwa pendayagunaan adalah bentuk pemanfaatan zakat secara optimal tanpa mengurangi nilai dan

² . Oom Komariah dan Nova Damayanti, “Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik,” *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 6, no. 2 (Agustus 2015): 79–93

kegunaannya dalam bentuk usaha produktif sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan.³

Hal itu senada dengan regulasi pendistribusian zakat Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, pasal 27 poin (1) dinyatakan bahwa: “zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat” . Ketentuan ini juga diatur lebih lanjut dalam PMA no. 52/2014 pasal 32-34.⁴

Pendayagunaan zakat secara produktif yang membuat para penerimanya (mustahik) menghasilkan sesuatu secara terus menerus dari harta zakat yang diterimanya. Pengelolaan zakat produktif ini bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Salah satu cara dalam agama Islam untuk mengurangi atau mengentaskan kemiskinan adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan serta pentasarufan zakat karena zakat adalah salah satu cara yang efektif untuk mengubah mustahik menjadi muzakki, di mana mereka yang memiliki dana lebih (muzakki) harus memberikan sejumlah harta kepada mereka yang masih kekurangan atau membutuhkan (mustahiq).

Program Pekalongan Produktif yang dicanangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan merupakan usaha untuk pemberdayaan zakat produktif yang dilakukan untuk memberikan kreativitas / keterampilan

³ “Keputusan-Ketua-BAZNAS-Nomor-64-Tahun-2019-Tentang-Pedoman-Pelaksanaan-Pendistribusian-Dan-Pendayagunaan-Zakat-Di-Lingkungan-BAZNAS.Pdf,” n.d.

⁴ Akmal Bashori, “Zakat Produktif dalam Konteks Keindonesiaan: Fundraising dan Distribusinya,” *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 21, no. 2 (2021)

dalam membuka atau mengembangkan usaha yang selama ini telah dibangun oleh sebagian warga Kota Pekalongan melalui pelatihan wirausaha bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang tersebar di penjuru Kota Pekalongan dan diharapkan mampu menguatkan kesejahteraan masyarakat kota batik tersebut. Pelatihan tersebut diperuntukkan juga kepada warga yang belum memiliki pekerjaan tetap tetapi keinginan berusahnya cukup baik dan pelaku UKM yang kondisinya masih belum mapan sehingga secara bertahap akan terus berkembang dan mampu bersaing dengan para pengusaha yang sudah berkembang dan maju.

Pola penyaluran secara produktif ini merupakan penyaluran zakat atau dana lainnya yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik, tetapi juga disertai dengan target jangka panjang untuk mengubah keadaan ekonomi mereka.⁵ Tujuan utama dari pola ini adalah membantu penerima zakat (Mustahik) agar dapat berdaya secara ekonomi sehingga mereka tidak lagi bergantung pada bantuan orang lain atau pemerintah, melainkan mampu mandiri dan bahkan berkontribusi sebagai muzakki atau munfiq di masa depan. Pola ini diterapkan melalui berbagai program usaha produktif yang dirancang untuk menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan bagi penerima manfaat. Bentuk penyaluran dapat berupa : a. modal usaha, b. pelatihan keterampilan, c. pendampingan bisnis, atau d. pemberian alat kerja yang mendukung sektor ekonomi tertentu. Dengan pendekatan yang bersifat jangka menengah dan jangka panjang, pola ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengentaskan

⁵ N Kamarni and Y Saputra, "Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CIBEST BAZNAS Kota Padang)," *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. Query date: 2023-11-17 13:59:38 (2022), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/view/9485>.

kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan akan mendorong mustahik menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sehingga akan memberikan manfaat jangka panjang terhadap mustahik.

Berawal dari maraknya warung angkringan khususnya di wilayah Kota Pekalongan yang bertebaran di hampir semua sudut jalan raya yang dikelola oleh masyarakat dengan rangkaian menu sederhana seperti kopi, wedang jahe, dan aneka macam gorengan hingga sego megono makanan khas Kota Pekalongan dan disajikan secara sederhana pula dengan harga yang terjangkau seperti wedang jahe hanya Rp. 5.000 satu gelas serta aneka gorengan yang harganya @ Rp, 1.000 , sementara sego megono yang dibungkus daun pisang seharga Rp. 2.000 tentu menarik minat warga yang membutuhkan cemilan kecil untuk sekedar mengganjal perut atau orang-orang yang hanya ingin bercengkrama/bincang-bincang ringan seputar topik yang lagi viral/hangat yang terjadi baik di dunia nyata ataupun yang sedang berkembang di dunia maya/media sosial bahkan ada yang iseng untuk tebak skor dalam permainan sepak bola yang akan segera tayang di tv sambil begadang melepas segala penat setelah seharian bekerja keras banting tulang mencari nafkah, ada pula para remaja yang ikut menikmati angkringan seraya menyebarkan gossip atau membicarakan teman yang baru dikenal yang menarik simpati mereka, menjadi pemandangan yang sering kita lihat disebuah warung angkringan yang mayoritas di kelola oleh para pemuda setempat. Dan angkringan memang memiliki ciri khas tersendiri dibanding warung kopi pinggir jalan lainnya yaitu jam buka hingga tengah malam, harga yang ditawarkan terjangkau serta

kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan angkringan menjadi salah satu daya tarik utama yang membedakan Angkringan dengan warung pinggir kota lainnya .

Potret itulah yang menjadi gagasan dan usulan dari sebagian warga Kota Pekalongan melalui banyaknya proposal kepada Baznas Kota Pekalongan untuk permintaan modal usaha dan pelatihan wirausaha bagi para pemuda yang masih jadi pengangguran dan masuk kategori salah satu asnaf mustahik. Maka BAZNAS Kota Pekalongan pada tahun 2022 tersebut menyelenggarakan pelatihan wirausaha angkringan dan design batik.

Sebagai langkah awal untuk melaksanakan usulan masyarakat tersebut maka Baznas Kota Pekalongan membentuk Tim Pelaksana kegiatan yang di ketuai oleh sekretaris Baznas Kota Pekalongan yaitu Bapak H. Slamet Imron, SH, beliau mengatakan bahwa

“Pelatihan wirausaha angkringan ini kita laksanakan untuk menjawab keinginan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan atau untuk menambah penghasilan diluar rutinitas kerja lainnya”⁶

Melihat manfaat dari program Pekalongan produktif maka BAZNAS Kota Pekalongan pada tahun berikutnya (2023) menyelenggarakan pelatihan lagi. Pelatihan yang disepakati oleh semua pimpinan BAZNAS adalah barbershop dan pijat refleksi yang dinilai bisa memberdayakan para mustahik baik muda ataupun tua yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilannya masih dibawah UMR sehingga perlu keterampilan tambahan untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

B. Rumusan Masalah

⁶ Slamet Imron, Sekretaris BAZNAS Kota Pekalongan, February 15, 2025.

Berawal dari deskripsi latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi Program Pekalongan Produktif oleh BAZNAS Kota Pekalongan dan bagaimana pengalaman dan pandangan dari para penerima manfaat Program Pekalongan Produktif.

Dengan mengoptimalkan pengelolaan ZIS, diharapkan keberadaan BAZNAS dapat semakin berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya di Kota Pekalongan, melalui pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Untuk mengkaji pokok permasalahan tersebut maka peneliti merinci menjadi dua sub masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi Program Pekalongan Produktif oleh BAZNAS Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pengalaman dan pandangan dari para penerima manfaat Program Pekalongan Produktif.

C. Tujuan dan Signifikansi

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan Program Pekalongan Produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Pekalongan serta pengalaman dan pandangan dari para penerima manfaat Program Pekalongan Produktif. Penelitian ini berorientasi untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pengelolaan zakat serta menyusun strategi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas pendayagunaan zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Dengan potensi zakat yang sangat besar dari masyarakat muslim, terutama di Kota Pekalongan, diperlukan upaya

untuk merealisasikan dan mengoptimalkannya guna mengatasi kemiskinan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Pekalongan Produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Pekalongan, meliputi perencanaan, pelatihan, penyaluran bantuan, serta pendampingan kepada mustahik.
2. Mengeksplorasi pengalaman dan pandangan para penerima manfaat terhadap pelaksanaan Program Pekalongan Produktif, termasuk dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan setelah mengikuti program tersebut.

Tujuan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pendayagunaan zakat produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi mustahik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan zakat yang lebih strategis dan berkelanjutan.

Dengan memahami berbagai metode dan praktik terbaik dalam pengelolaan zakat produktif, penelitian ini akan memungkinkan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Pekalongan untuk menjadi lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Optimasi zakat produktif tidak hanya berkonsentrasi pada penyaluran dana, tetapi juga membantu mustahik memperkuat ekonomi mereka melalui pelatihan keterampilan, akses modal usaha, dan pendampingan yang berkelanjutan. Menurut Didik Tandika yang dikutip oleh Ilham, optimalisasi identik dengan efektivitas dan keduanya merupakan ukuran keberhasilan seseorang atau organisasi atas kegiatan yang

dilakukan selain efisiensi. Oleh karena itu, mustahik tidak hanya menerima bantuan keuangan, tetapi juga diberi kemampuan untuk menghasilkan pendapatan sendiri. Bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan adalah tujuan dari penelitian ini.⁷

Penelitian ini akan membantu BAZNAS Kota Pekalongan membuat program yang lebih terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Zakat produktif dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang signifikan, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, diharapkan program-program yang dijalankan dapat mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang diinginkan dengan lebih baik.

Disisi lain penelitian ini juga memiliki signifikansi secara akademik karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai manajemen zakat produktif, khususnya dalam konteks lembaga zakat di Indonesia. Dengan mengambil studi kasus BAZNAS Kota Pekalongan, penelitian ini memperkaya kajian akademik dalam bidang manajemen usaha mikro kecil berbasis keagamaan, serta membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang membahas efektivitas distribusi bantuan dari perspektif kelembagaan non-pemerintah.

D. Kajian Pustaka

Pemberdayaan zakat produktif telah menjadi topik yang banyak dikaji oleh berbagai kalangan, baik dalam bentuk penelitian akademik, laporan kebijakan,

⁷ Oktia Ningsih and Ramini Hadi, "Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga)," *Social Science Studies* 2, no. 3 (May 30, 2022): 258–73, doi:10.47153/sss23.3912022.

maupun artikel populer. Jumlah tulisan yang membahas aspek ini mungkin sudah mencapai ratusan, mencerminkan tingginya minat terhadap efektivitas zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek dalam pengelolaan zakat produktif, seperti strategi pendistribusian, dampak terhadap kesejahteraan mustahik, hingga kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa studi membahas bagaimana zakat produktif dapat meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat melalui program pelatihan, modal usaha, serta pendampingan wirausaha. Seperti yang ditulis Sopia Kholilah Siregar dalam Jurnalnya yang berjudul Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik.⁸ Selain itu, Beberapa penelitian juga mencoba mengevaluasi peran lembaga zakat, seperti BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), dalam mengelola dana zakat produktif secara efektif dan berdaya guna, seperti yang ditulis oleh Mohammad Farid di jurnal Repository Universitas Jember yang berjudul “Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq”.⁹

Dengan banyaknya kajian yang telah dilakukan, penelitian ini akan berfokus pada konteks spesifik Program Pekalongan Produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Pekalongan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam terkait efektivitas program dalam meningkatkan

⁸ SK Siregar, D Harahap, and ..., “Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik,” *Journal of ...*, no. Query date: 2023-11-17 13:59:38 (2021), <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM/article/view/5016>.

⁹ M Farid, *Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq*, Query date: 2023-11-17 13:59:38 (repository.unej.ac.id, 2015), <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64287>.

kesejahteraan ekonomi mustahik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Zakat memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. maka ide cerdasnya beliau tuangkan dalam tulisan tentang Zakat Produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat .

Widi Nopiardo dari Institut Agama Islam Negeri Batusangkar dalam jurnalnya menulis Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar memberikan penjelasan tentang tahapan mekanisme pengelolaan mulai dari tahapan mekanisme usulan mustahik, mekanisme penetapan bantuan zakat produktif, mekanisme pengalokasian dana dan indeks bantuan, mekanisme penyerahan bantuan sampai pada mekanisme pembinaan bahkan disebutkan bahwa kehadiran dalam pembinaan menjadi sarat mutlak cairnya bantuan.¹⁰

Salah satu alasan pemberdayaan zakat produktif kurang efektif adalah banyaknya tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Di antara tantangan tersebut, salah satu yang paling penting adalah rendahnya mental kewirausahaan dan tingkat pendidikan mustahik yang masih rendah. Wawasan dan keterampilan mereka dalam mengelola dana dan menjalankan usaha dapat dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pendidikan yang rendah ini. kurangnya pengetahuan mustahiq tentang manajemen usaha sering kali berdampak pada minimnya pemahaman mustahik tentang manajemen keuangan, strategi pemasaran, serta pengembangan usaha yang berkelanjutan. Akibatnya, dana zakat produktif yang

¹⁰ Widi Nopiardo and Gina Putri, "Allocation to Collection Ratio (ACR) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sijunjung Tahun 2021," *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal* 4, no. 1 (June 30, 2024): 41, doi:10.31958/zawa.v4i1.12932.

diberikan berisiko tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan dalam beberapa kasus usaha yang dijalankan mengalami kegagalan karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan bisnis yang memadai.¹¹

Selain faktor pendidikan, kurangnya pendampingan dalam menjalankan usaha serta pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi kendala dalam pemberdayaan zakat produktif. Sebab pendampingan Usaha, Kecil, dan Menengah (UKM) memainkan peran krusial untuk peningkatan usaha serta peningkatan akses pasar, mustahik yang tidak mendapatkan bimbingan dalam mengelola usahanya cenderung menghadapi kesulitan dalam menghadapi persaingan pasar dan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS untuk tidak hanya menyediakan dana untuk usaha, tetapi juga memberikan intervensi pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mustahik. Membangun kesadaran dan motivasi mustahik juga merupakan langkah penting, karena diharapkan mustahik akan lebih tertarik untuk mengikuti program pelatihan ini jika mereka tahu tentang pentingnya pendidikan dan pengelolaan usaha yang baik. Oleh karena itu, tantangan saat ini dapat dikurangi, dan pemberdayaan zakat produktif dapat dilakukan dengan lebih efisien, dengan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program pelatihan yang dirancang secara khusus dapat membantu mustahik meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan mereka, seperti pelatihan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Dengan demikian, mustahik dapat menjadi lebih siap untuk menerima zakat.

¹¹ Widya Francisca Fitriani and Anita Priantina, "Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif," *Al-Muzara'ah* 4, no. 2 (December 22, 2016): 142–50, doi:10.29244/jam.4.2.142-150.

Oleh karena itu, optimalisasi pemberdayaan zakat produktif memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti menyediakan pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, serta penguatan literasi keuangan bagi mustahik. Dengan demikian, program zakat produktif tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga membekali mustahik dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Seperti yang ditulis oleh Achmad Nur Sobah¹ dan Fuad Yanuar Akhmad Rifai di Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam agar Zakat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara Profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah.¹²

Hal ini sejalan dengan Program Pekalongan Produktif yang mendidik dan mengubah mindset para pelaku UKM agar memiliki jiwa usaha yang kuat tidak hanya berjualan tanpa ada keinginan membuat usahanya maju mengikuti perkembangan zaman.

Sering kita temukan permasalahan internal BAZNAS/LAZ dalam menyelenggarakan program pemberdayaan melalui pendayagunaan zakat diantaranya adalah: 1. Belum matangnya perencanaan program, 2. Kurangnya SDM pendamping yang handal, 3. Belum adanya alat ukur keberhasilan program. sementara permasalahan dari eksternal BAZNAS/LAZ adalah: 1. Lemahnya penataan sistematis kelembagaan BAZNAS/LAZ, 2. Rendahnya jiwa

¹² Ahmad Nur Shobah and Fuad Yanuar Akhmad Rifai, "Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 28, 2020): 521, doi:10.29040/jiei.v6i3.1270.

kewirausahaan mustahiq, 3. Mustahiq tidak mengetahui aturan program zakat produktif.¹³

Permasalahan zakat yang dihadapi saat ini sangat kompleks, dari mulai masih adanya sebagian orang yang tidak mau membayar zakat, distribusi zakat yang belum tertata rapi hingga permasalahan fiqh tentang pengembangan dan ijtihad bagi model-model zakat produktif. hal inilah yang merangsang BAZNAS untuk dapat mencari solusi konkrit karena semakin meningkatnya jumlah masyarakat miskin di Indonesia ternyata membawa berbagai persoalan multidimensi bagi bangsa ini, untuk mengurangi atau jika dapat meng-hilangkan kemiskinan ini diperlukan usaha keras yang harus didukung oleh seluruh komponen bangsa. Dalam Islam, salah satu upaya utama untuk mengurangi serta mengentaskan kemiskinan adalah melalui kewajiban menunaikan zakat, yang berfungsi sebagai instrumen pemerataan kekayaan dan keadilan sosial. Zakat tidak hanya bertujuan untuk menutupi kebutuhan konsumtif masyarakat miskin, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan zakat merupakan sebuah institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan ekonomi dan keadilan bagi masyarakat sehingga taraf hidup dapat meningkat.¹⁴

Esensi zakat tidak sebatas memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang dan pangan, tetapi juga mencakup aspek lain yang krusial bagi kehidupan, seperti akses terhadap pendidikan, kepemilikan tempat tinggal yang layak, serta

¹³ “Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif,” *Neliti*, diakses 8 Juli 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/261298-analisis-penguraian-masalah-pada-program-f32f325a.pdf>.

¹⁴ Aldi Permana, “Konsentrasi Manajemen Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf,” *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

pemenuhan kebutuhan sandang. Dengan demikian, zakat tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga menjadi sarana bagi mustahik untuk meningkatkan taraf hidupnya dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

Selain itu, distribusi zakat yang optimal dapat diarahkan untuk mendukung usaha produktif, baik melalui modal usaha, pelatihan keterampilan, maupun pendampingan bisnis. Dengan pendekatan ini, mustahik tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga diberdayakan agar dapat menjadi individu yang mandiri secara ekonomi dan bahkan berpotensi menjadi muzakki di masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang efektif dan berorientasi pada pemberdayaan sangat diperlukan guna memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat yang membutuhkan.

E. Kerangka Teoritis

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan dalam bentuk modal usaha bertujuan meningkatkan taraf ekonomi mustahiq, dan secara bertahap dapat merubah mustahiq menjadi muzakki sehingga dapat mengentaskan proses kemiskinan dan penyaluran zakat di Baznas dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu penyaluran zakat secara konsumtif dan secara produktif Pemerintah juga telah membentuk Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang memuat tentang pengelolaan zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan profesional dilakukan oleh ‘amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah, baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat (BAZ). Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahiq sesuai dengan skala prioritas yang telah

ditentukan. Supaya Zakat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Kita tentu tahu bahwa seseorang yang punya iman yang baik akan mendorong seseorang untuk menafkahkan sebagian hartanya, dan dapat mengantar masyarakat menikmati kecukupan dan kebahagiaan, karena kesempurnaan dan kebahagiaan seseorang adalah keberadaannya di tengah-tengah masyarakat yang bahagia. Zakat, sedekah dan berbagi infak dapat mempererat hubungan sosial sehingga masing-masing anggota masyarakat merasakan dan bertanggung jawab atas derita yang dialami oleh anggota lainnya.

BAZNAS Kota Pekalongan yang melaksanakan pelatihan UKM gunanya untuk mendorong agar usaha yang telah dibangun masyarakat kecil mampu bersaing dengan usaha lain yang telah tumbuh besar yang pada gilirannya dapat memberikan infaq atau zakatnya secara kontinyu atau minimal dapat membantu usaha orang lain yang membutuhkan dan maju bersama.

Membangun usaha tentu tidak hanya sekedar memberikan modal dan pengetahuan tentang bisnis meskipun salah satu indikasi dari keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuannya, saja tetapi faktor cara berpikir atau membidik peluang juga merupakan hal penting yang tidak dapat dinafikan disamping juga ada modal sosia yang harus dimiliki, menurut Pierre Bourdieu: Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki seseorang atau kelompok karena memiliki jaringan sosial yang dapat

memberikan keuntungan dan berasal dari sumber daya yang berhubungan dengan jaringan.¹⁵ oleh karena itu BAZNAS dalam pendistribusian zakat produktifnya harus memperhatikan hal itu, terlepas dari faktor keberuntungan yang dimiliki oleh para UKM. Dengan memakai kaca mata pemberdayaan dan modal sosial pelaksanaan pelatihan UKM, diharapkan para peserta yang telah mengikutinya dapat memperoleh keterampilan dan wawasan yang berguna dalam mengembangkan usaha mereka. Meskipun dalam realitas di lapangan tidak semua peserta pelatihan mampu langsung mengaplikasikan materi yang telah diberikan, pelatihan tersebut tetap memiliki nilai strategis sebagai bekal jangka panjang bagi mereka.

Proses adaptasi dan penerapan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan tentu membutuhkan waktu, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengalaman bisnis atau masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usaha. Namun, dengan adanya pelatihan, setidaknya mereka telah mendapatkan dasar-dasar kewirausahaan, seperti manajemen usaha, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan, yang suatu saat dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha menjadi lebih baik.

Selain itu, agar hasil pelatihan lebih optimal, diperlukan upaya pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan. Dengan adanya bimbingan pasca-pelatihan, peserta dapat memperoleh solusi atas tantangan yang mereka hadapi serta mendapatkan motivasi untuk terus mengembangkan usaha mereka.

¹⁵ Melda Rita dan Khairulyadi, "Peran Habitus dan Modal Sosial dalam Pengembangan Bisnis Usaha UMKM Bitata Food di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 8 (2023).

Harapannya, pelatihan UKM ini bukan hanya memberikan manfaat sementara, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menciptakan wirausaha mandiri yang mampu meningkatkan kesejahteraan diri sendiri serta masyarakat di sekitarnya.

Pendekatan modal kerja yang digunakan dalam tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Modal Usaha Awal: Zakat digunakan untuk membeli peralatan bisnis seperti gerobak angkringan, alat potong rambut, dan kursi pijat refleksi. Perputaran Modal, Modal ini kemudian digunakan untuk operasi sehari-hari bisnis kecil, di mana diharapkan akan dihasilkan keuntungan yang dapat diputar kembali. Manajemen Modal: Mustahik juga dididik untuk mengelola modal dengan baik. Ini termasuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, menghitung laba, dan membedakan keuntungan dari modal. Ketahanan Modal: Pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa modal tidak hanya digunakan sampai habis, tetapi juga bertahan dan berkembang, sehingga bisnis tidak mati di tengah jalan.

F. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus melihat program Pekalongan produktif di Baznas Kota Pekalongan yang merujuk pada cara atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Metode ini mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis, serta interpretasi hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan

yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau peristiwa berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Metode ini bersifat deskriptif dan eksploratif, yang bertujuan untuk memahami makna, pola, serta hubungan antarvariabel dalam suatu konteks tertentu dan beradaptasi dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain, data yang diperoleh menjadi dasar dalam membangun pemahaman dan teori. Metode ini sangat baik untuk menjawab pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi daripada hanya jumlah.

Langkah awal peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pimpinan BAZNAS Kota Pekalongan dan wawancara atau observasi ke para penerima manfaat Program Pekalongan Produktif sambil mencermati perkembangan yang ada terkait usaha pasca mengikuti pelatihan di BAZNAS, menurut Priyono

“Penelitian dapat dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku, instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara, pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan”.¹⁶

Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif lebih dari hanya mengumpulkan informasi; mereka juga ingin memahami makna dari data yang dikumpulkan. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial yang kompleks dengan bergantung pada konteks sosial, budaya, dan historis, setelah semua terkonsep, peneliti mengunjungi pimpinan Baznas Kota Pekalongan di kantornya jl. Majapahit No 8 Podosugih Kota Pekalongan dan bertemu dengan beberapa pimpinan yang telah siap menerima dan menjelaskan

¹⁶ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (May 31, 2023): 13–23, doi:10.61104/jq.v1i1.49.

tentang program-program di Baznas Kota Pekalongan. Setelah memperoleh informasi awal dari pihak BAZNAS Kemudian secara bertahap mengunjungi beberapa penerima manfaat kegiatan ini dilakukan secara bertahap, baik dengan mengunjungi langsung tempat usaha penerima manfaat di daerah tempat mereka bekerja, atau, bagi mereka yang tidak memiliki tempat usaha tetap, dengan mengunjungi rumah mereka.

Dari unsur pimpinan Baznas Kota Pekalongan yang berhasil kami temui adalah Ketua, Wakil Ketua IV, dan Sekretaris yang bicara tentang konsep pelatihan, sarat calon peserta, dan pelaksanaan pelatihan dari program Pekalongan Produktif, sementara tujuh orang penerima manfaat yang kami kunjungi adalah dua orang dari peserta pelatihan wirausaha angkringan, dua orang dari peserta pelatihan barbershop, dan tiga dari pelatihan pijat refleksi. Mereka berbicara tentang awal ketertarikan dan alasannya mengikuti pelatihan di Baznas Kota Pekalongan, tantangan untuk membuka usaha dan hal lain yang terkait dengan perkembangan usahanya hasil tersebut kami tuangkan dalam bab II.

Pada langkah berikutnya, peneliti mulai mencatat temuan dari hasil wawancara dengan mereka. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola pengalaman, persepsi, dan dampak program terhadap kehidupan ekonomi dan sosial penerima manfaat. Selain itu, peneliti meningkatkan validitas temuan penelitian dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, termasuk pimpinan BAZNAS, penerima manfaat, dan masyarakat sekitar. Dalam proses reflektif, peneliti mencatat dinamika dan masalah yang muncul selama interaksi di lapangan dan

mengevaluasi bagaimana posisinya sebagai peneliti dapat memengaruhi interpretasi data.

Keberhasilan program ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor usaha, lembaga keuangan, dan masyarakat, dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih efektif. Dengan kerja sama yang baik, dapat terbentuk lingkungan usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi program zakat produktif harus terus dikembangkan agar dapat menjadi solusi yang lebih komprehensif dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semoga upaya dan penelitian ini dapat menjadi inspirasi serta panduan bagi berbagai pihak untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja yang merata, dan memajukan UMKM di Kota Pekalongan.

Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Pekalongan Produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Pekalongan. Ruang lingkup ini untuk permasalahan dan setelah mengetahui permasalahannya akan dilakukan analisis mengenai penyebab dari permasalahan tersebut.¹⁷ Fokus utama penelitian ini adalah meneliti sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap hasil pelatihan wirausaha bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai aspek, termasuk model pelatihan, peningkatan keterampilan peserta, serta dampak zakat produktif terhadap

¹⁷ “PSTA-3-Manfaat , Tujuan Dan Ruang Lingkup Penelitian.Pdf,” n.d.

perkembangan usaha mereka. Selain itu, penelitian juga akan memotret pandangan para penerima program tersebut serta sejauh mana program ini mampu mengubah kondisi ekonomi mustahik sehingga mereka lebih mandiri secara ekonomi. Sumber daya manusia (mustahik) menjadi faktor penting dalam meningkatkan usaha, menurut Andreas Ronald Setianan bahwa sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat.¹⁸

Obyek penelitian kami mencakup dua kelompok utama, yaitu BAZNAS Kota Pekalongan sebagai pihak pengelola zakat produktif dan para mustahik yang telah menerima manfaat dalam bentuk pelatihan wirausaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi program serta rekomendasi untuk meningkatkan optimalisasi pendayagunaan zakat produktif guna mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Pekalongan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, termasuk pimpinan BAZNAS Kota Pekalongan serta mustahik yang telah menerima manfaat dari program zakat produktif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam

¹⁸ Andreas Ronald Setianan et al., "PERENCANAAN PENGELOLAAN POTENSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN UMKM ANGKRINGAN DI WILAYAH KARANGWARU DAN KRICAK YOGYAKARTA," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2024).

mengenai implementasi program, efektivitas pelatihan wirausaha, serta dampaknya terhadap usaha mikro penerima manfaat.

Data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian literatur, yang mencakup dokumen resmi BAZNAS Kota Pekalongan, laporan program, dan literatur yang relevan. Tujuan dari proses pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan mendalam, sehingga dapat memberikan konteks yang lebih luas untuk subjek yang diteliti. Sumber data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan landasan teoritis untuk analisis. Peneliti dapat memperkuat argumen dan temuan mereka dengan fakta-fakta yang sudah terverifikasi dengan mengandalkan berbagai laporan dan dokumen sebelumnya. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berdasarkan asumsi, tetapi juga didukung oleh data nyata.

Lebih lanjut data sekunder ini juga digunakan untuk menemukan tren atau pola yang mungkin tidak terlihat dengan data primer saja. Oleh karena itu, analisis yang dihasilkan lebih menyeluruh dan dapat memberikan pemahaman baru tentang subjek yang diteliti. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat dan relevan untuk pengembangan program di masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program Pekalongan produktif dan peningkatan usaha mikro mustahik melalui optimalisasi zakat produktif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program, kendala yang

dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini, penulis membagi pembahasan ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Setiap bab memiliki tugas khusus untuk menjelaskan dan mengembangkan masalah yang menjadi subjek penelitian. Pembagian ini tidak hanya bertujuan untuk membuat isi tesis lebih mudah dipahami oleh pembaca, tetapi juga memastikan bahwa alur penelitian berjalan dengan cara yang masuk akal dan jelas. Tesis ini secara keseluruhan terdiri dari empat bab utama yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan untuk menjawab rumusan masalah. Diharapkan bahwa pembahasan dalam tesis akan membantu memperluas pemahaman tentang masalah yang dikaji karena pendekatan sistematis ini digunakan. Diharapkan juga bahwa penyajian yang terorganisir dan sistematis ini akan memungkinkan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama atau terkait di masa mendatang.

Bab Pertama : Bab ini merupakan bagian awal yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, akan dibahas beberapa aspek utama sebagai dasar pemahaman penelitian.

Bab kedua: bab ini berbicara tentang pelaksanaan program Pekalongan Produktif yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Pekalongan yang merupakan bagian dari strategi BAZNAS untuk menggunakan dana zakat dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam rangka pemberdayaan mustahik dalam mengatasi kemiskinan melalui pendekatan ekonomi produktif, khususnya dengan menawarkan pelatihan

keterampilan dan bantuan alat usaha bagi warga yang ingin menjadi mandiri secara finansial.

Bab ketiga : Dalam bab ini, kami sampaikan profil beberapa penerima manfaat dari program Pekalongan Produktif, yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Pekalongan dan transformasi mustahik setelah menerima program Pekalongan Produktif. Baik tranformasi pada pencapaian dalam kemajuan usaha yang ditekuninya maupun kondisi usaha yang masih dalam taraf jalan ditempat. Bab ini tidak hanya membahas secara demografis; itu juga membahas aspek kehidupan yang lebih luas, seperti mengapa orang ingin mengikuti program, bagaimana beradaptasi dengan keterampilan baru, mendapatkan dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar, dan menghadapi tantangan saat menjalankan bisnis. Memahami sejauh mana program dapat memenuhi kebutuhan mustahik dan membantu mereka menjadi lebih mampu secara finansial adalah penting.

Bab ke-empat: Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pekalongan tentang pelaksanaan program Pekalongan Produktif terutama dalam menjawab persoalan yang sudah terkonsep dalam rumusan masalah. peneliti juga menyampaikan hasil utama dari penelitian, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun saran dari penelitian ini dibuat sebagai rekomendasi strategis untuk BAZNAS maupun pihak terkait guna pengembangan kegiatan di masa depan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan utama yang diperoleh selama proses penelitian dan menggambarkan inti dari hasil analisis data secara menyeluruh. Dengan demikian, bagian ini menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian dalam bentuk pernyataan yang jelas dan padat.

Bagian lain dari bab ini berisi saran dan masukan atau rekomendasi yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian. Saran ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu lembaga, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya. Tujuannya adalah agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis maupun akademis, serta menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan atau penelitian lanjutan di masa mendatang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan zakat produktif melalui pelatihan wirausaha UKM di BAZNAS Kota Pekalongan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, program Pekalongan Produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Pekalongan merupakan salah satu upaya strategis dalam mendayagunakan zakat secara produktif untuk mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Implementasi program ini dilakukan melalui pendekatan terintegrasi yang

mencakup pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, serta monitoring dan pendampingan usaha.

Implementasi program Pekalongan Produktis oleh BAZNAS Kota Pekalongan dijalankan melalui serangkaian tahapan yang dapat terbilang cukup terencana dengan baik. Program tersebut memberikan pelatihan yang berbasis keterampilan seperti angkringan, pijat refleksi, dan barbershop. Dalam menunjang pelatihan tersebut beberapa fasilitas lengkap disediakan secara gratis seperti alat, tempat, dan perlengkapan lainnya. Tujuannya tidak lain adalah untuk membekali para mustahik dengan keahlian praktis yang langsung digunakan untuk membuka usaha.

Selain pelatihan, program tersebut juga memberikan modal usaha dalam bentuk peralatan. Hal itu menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil mengutamakan orientasi keberlanjutan dan kemandirian ekonomi, bukan sekadar konsumtif, karena memang tujuan utama program adalah transformasi mustahik menjadi muzakki. Dengan kata lain, para peserta yang sebelumnya menjadi penerima zakat menjadi pemberi zakat, yang hal itu terjadi melalui peningkatan kemandirian ekonomi. Dalam hal ini, indikator keberhasilan program di antaranya adalah: pertama, adanya banyak mustahik yang berhasil menjalankan usaha secara mandiri; kedua, mustahik telah mampu mandiri secara finansial, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri; ketiga, berubahnya status dari mustahik menjadi muzakki.

Dalam implementasinya, BAZNAS juga secara rutin melakukan monitoring terhadap perkembangan usaha, terutama usaha yang dirintis mustahik

setelah menjalani pelatihan. Meski demikian, beberapa kendala masih ada, seperti proses pendampingannya yang belum maksimal karena tim pendamping terkadang kurang kompeten dalam memberikan solusi konkret saat muncul kendala dari usaha para mustahik. Selain itu, tantangan dan hambatan juga muncul karena beberapa faktor seperti rendahnya literasi keuangan, rendahnya tingkat pendidikan mustahik yang menjadi penghambat efektivitas dalam pelatihan. Terbatasnya akses pasar dan kurangnya pendampingan pasca-pelatihan mengakibatkan beberapa usaha stagnan dan gagal.

Dari segi dampak, banyak mustahik yang menunjukkan keberhasilan dalam mengelola usaha pasca-pelatihan. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya pendapatan harian, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada bantuan sosial, serta terciptanya peluang kerja baru di lingkungan sekitar mereka. Beberapa di antara mereka bahkan menunjukkan indikasi transformasi status sosial-ekonomi dari mustahik menjadi muzakki, yang merupakan indikator tertinggi dari keberhasilan program yang dijalankan oleh BAZNAS ini.

Selain dampak ekonomi, program ini juga memberikan pengaruh signifikan pada aspek sosial dan kesehatan. Pelatihan pijat refleksi, misalnya, tidak hanya membuka peluang usaha baru bagi peserta, tetapi juga memperkenalkan praktik kesehatan alternatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Program ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan non-medis, sekaligus menciptakan ruang baru bagi keterlibatan sosial mustahik di lingkungan mereka.

Kedua, dari sisi pengalaman peserta, manfaat yang didapat dari Program Pekalongan Produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Pekalongan menunjukkan dinamika yang beragam, tetapi secara umum menggambarkan perubahan yang positif. Program ini dirasakan sebagai peluang yang sangat berarti, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap pelatihan keterampilan atau bantuan modal usaha.

Di antara para peserta, ada yang mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti program ini, ia kerap merasa bingung dan tidak tahu harus mulai dari mana untuk mengembangkan potensi diri. Lingkungan tempat tinggal yang minim fasilitas dan akses pelatihan membuatnya sulit merancang masa depan yang lebih baik. Namun, keterlibatan dalam pelatihan pijat refleksi yang diselenggarakan oleh BAZNAS telah membuka perspektif baru. Ia merasa mendapatkan ilmu yang berharga, terutama dalam teknik pijat yang aplikatif dan bermanfaat.

Lebih jauh lagi, pengalaman peserta menunjukkan bahwa program ini mendorong perubahan dalam modal sosial mereka. Jaringan sosial yang terbentuk selama dan setelah pelatihan menjadi penguat bagi kemandirian ekonomi yang signifikan. Hubungan yang baru semacam ini dapat membuka peluang kerja sama, memperluas akses pelanggan, dan membangun rasa percaya diri untuk berwirausaha.

Dari sisi pandangan terhadap kebermanfaatan program, para penerima manfaat menilai bahwa Program Pekalongan Produktif tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi mereka, tetapi juga pada komunitas secara luas. Pelatihan pijat refleksi, misalnya, dipandang sebagai usaha pemberdayaan yang

berdampak ganda: secara ekonomi membuka peluang penghasilan, dan secara sosial memperkuat peran mustahik dalam melayani masyarakat di bidang kesehatan alternatif. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan holistik pun ikut meningkat. Hal ini menandai bahwa program ini membawa nilai lebih dari sekadar aspek finansial.

Namun demikian, tidak semua pengalaman berjalan mulus. Salah satu peserta mengalami hambatan karena kondisi kesehatan pasca pelatihan, sehingga tidak mampu melanjutkan usaha. Meski demikian, dampak positif tetap dominan. Banyak peserta yang kini berhasil menjalankan usaha secara mandiri, mengalami peningkatan pendapatan, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga tanpa tergantung bantuan sosial. Beberapa bahkan mulai menapaki jalan untuk berubah dari mustahik menjadi muzakki, yang menandai keberhasilan program dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pengalaman dan pandangan para penerima manfaat menunjukkan bahwa Program Pekalongan Produktif adalah program yang memiliki dampak dan bermakna, meskipun keberhasilannya masih sangat bergantung pada kualitas pendampingan, penyuluhan lanjutan, dan dukungan infrastruktur usaha yang lebih kuat. Program ini berhasil mentransformasi para mustahik tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan psikologis, dengan catatan perlunya perbaikan berkelanjutan dalam aspek pelaksanaannya.

B. Saran

Penulis membuat sejumlah saran dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan berdasarkan temuan di

lapangan dan analisis yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan dan dampak program Pekalongan Produktif. Tujuan dari saran-saran ini adalah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan program sekaligus menjamin bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan merata oleh masyarakat, khususnya mereka yang menjadi sasaran utama program.

Rekomendasi / saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Monitoring dan Evaluasi: BAZNAS Kota Pekalongan perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap usaha yang dijalankan oleh mustahik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar dimanfaatkan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Selain itu, evaluasi berkala juga dapat membantu mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh mustahik dan memberikan solusi yang tepat.
2. Pendampingan Berkelanjutan: Program pendampingan pasca-pelatihan perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa mustahik dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam menjalankan usaha mereka. Pendampingan ini dapat berupa bimbingan teknis, konsultasi bisnis, atau bahkan dukungan dalam hal pemasaran dan akses pasar.
3. Peningkatan Literasi Keuangan: Penting bagi mustahik untuk memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. BAZNAS dapat menyelenggarakan pelatihan khusus tentang literasi keuangan untuk membantu mustahik dalam mengelola modal usaha, mengatur arus kas, dan merencanakan pengembangan usaha.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital: BAZNAS dapat mendorong mustahik untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usaha mereka. Pelatihan tentang penggunaan e-commerce, media sosial, dan platform digital lainnya dapat membantu mustahik memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.
5. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga: BAZNAS dapat menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan mikro, perusahaan swasta, atau instansi pemerintah untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada mustahik. Kerjasama ini dapat berupa akses permodalan, pelatihan tambahan, atau bantuan dalam hal pemasaran dan distribusi produk.
6. Pengembangan Inkubator Bisnis: BAZNAS dapat mempertimbangkan untuk mendirikan inkubator bisnis yang khusus ditujukan untuk mustahik. Inkubator ini dapat menjadi wadah bagi mustahik untuk mengembangkan usaha mereka dengan mendapatkan pendampingan intensif, akses ke jaringan bisnis, dan fasilitas lainnya yang mendukung pertumbuhan usaha.
7. Edukasi dan Sosialisasi Zakat Produktif: BAZNAS perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang zakat produktif kepada masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.
8. Penguatan Jaringan Antar-Mustahik: BAZNAS dapat memfasilitasi terbentuknya jaringan antar-mustahik untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan dalam menjalankan usaha. Jaringan ini dapat

menjadi wadah untuk kolaborasi dan sinergi antar-pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Pekalongan.

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif, khususnya dalam konteks pelatihan wirausaha UKM. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi BAZNAS Kota Pekalongan dan lembaga zakat lainnya dalam mengoptimalkan program zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Lingkup Geografis: Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Pekalongan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda.
- b. Keterbatasan Data: Beberapa data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini tidak selalu tersedia secara lengkap, sehingga peneliti harus mengandalkan wawancara mendalam untuk menggali informasi yang diperlukan.
- c. Waktu Penelitian: Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan pemantauan dampak jangka panjang dari program Pekalongan Produktif menjadi terbatas.
- d. Saran untuk Penelitian Selanjutnya
 - 1). Melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi.
 - 2). Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak program zakat produktif secara lebih objektif.

- 3). Melakukan penelitian jangka panjang untuk memantau perkembangan usaha mustahik dan dampak program zakat produktif dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 4). Mengeksplorasi peran teknologi dan digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas program zakat produktif, terutama dalam hal pemasaran dan akses pasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai landasan akademis, tetapi juga sebagai peta jalan operasional untuk pengembangan program zakat produktif yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan. Efektivitas tersebut akan diukur melalui beberapa parameter, antara lain:

- a. Rasio keberhasilan mustahik menjadi muzaki dalam jangka waktu yang ditetapkan,
- b. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kawasan yang menjadi objek intervensi, serta
- c. Pengurangan angka Gini Ratio sebagai indikator pemerataan ekonomi. Artinya pendapatan masyarakat semakin merata.

Tabel Parameter Pengukuran Efektivitas Efektivitas

No	Parameter Pengukuran Efektivitas	Penjelasan
1.	Rasio keberhasilan mustahik menjadi muzaki	Mengukur berapa banyak mustahik (penerima zakat) yang berhasil mandiri dan menjadi muzaki (pemberi zakat) dalam jangka waktu tertentu.

2.	Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Mengukur peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah intervensi melalui indikator pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
3.	Pengurangan angka Gini Ratio sebagai indikator pemerataan ekonomi	Menunjukkan menurunnya ketimpangan pendapatan masyarakat; semakin kecil angkanya, semakin merata distribusi pendapatan.

Kontribusi nyata dari penelitian ini dapat dilihat melalui tiga dimensi:

- a. Teoritis: Penelitian ini berupaya mengisi celah dalam literatur dengan merumuskan model pemberdayaan berbasis zakat yang mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular Islam (prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keberlanjutan, keseimbangan, dan keadilan) dan pembangunan berbasis komunitas
- b. Praktis: Penelitian ini menyediakan toolkit kebijakan yang dapat diadopsi oleh lembaga zakat, antara lain:
- c. Panduan pemetaan mustahik berbasis big data untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik,
- d. Mekanisme pendampingan berjenjang yang adaptif terhadap karakteristik sosio-kultural,
- e. Indikator keberlanjutan lingkungan (green zakat) dalam program produktif, seperti integrasi energi terbarukan pada sentra UMKM binaan zakat.
- f. Sosial: Penelitian ini bertujuan untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Penelitian ini juga mengusung paradigma zakat transformatif, yang berfungsi bukan hanya sebagai bantuan karitatif melainkan juga sebagai katalisator ekonomi umat yang bertujuan menciptakan kesejahteraan yang merata, mengurangi angka kemiskinan, serta mendorong kemandirian ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. dan katalisator ekonomi umat sangat penting agar umat dapat berkembang dan berkontribusi secara aktif dalam perekonomian.

Agar keberlanjutan program dapat terjamin, diperlukan sinergi multipihak, yang melibatkan:

- a. Lembaga Zakat sebagai inisiator program,
- b. Akademisi/Peneliti untuk melakukan evaluasi berbasis data,
- c. Pemerintah dalam menyediakan insentif regulasi,
- d. Swasta melalui skema corporate zakat yang terintegrasi dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Dengan kerangka yang telah dirumuskan ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi benchmark/standard bagi praktik zakat produktif yang tidak sekadar menolong, tetapi mampu mengubah sistem, sejalan dengan maqasid syariah yang menekankan pada penjagaan harta (*hifzh al-mal*), kehormatan (*hifzh al-'irdh*), dan keturunan (*hifzh al-nasl*) melalui peningkatan kesejahteraan yang inklusif. karena Zakat termasuk dalam dharuriyyat (primer), Maqashid atau maslahat dharuriyyat adalah sesuatu yang mesti adanya demi terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia.⁶⁹ Pandangan ini muncul bukan hanya untuk

⁶⁹ Muhammad Adi Riswan Al-Mubarak, Nurul Iman, and Febri Wimpi Hariadi, "Rekonstruksi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)," *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 1, no. 1 (April 25, 2021): 62–79, doi:10.24269/mjse.v1i1.4166.

dilaksanakan, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat bangsa Indonesia, jika potensi zakat dapat dikelola secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

“1323-Article Text-3423-1-10-20220228.Pdf,” n.d.

Afdoluddin, Djudjang, Dwi Ratna Sari Handayani, and Iman Waluyo. “Manfaat Pijat Refleksi Untuk Mengurangi Depresi Pada Lansia.” *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 11, no. 2 (December 31, 2021): 181–91.
doi:10.52643/jam.v11i2.1892.

Alam, Azhar, Nisrina Mar-atus Sholihah, and Aditya Nurrahman. “Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LAZISMU Magetan dengan Pendekatan Diagram Kartesius” 9, no. 2 (2021).

Al-Mubarak, Muhammad Adi Riswan, Nurul Iman, and Febri Wimpi Hariadi. “Rekonstruksi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Analisis Hukum Ekonomi Syariah).” *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 1, no. 1 (April 25, 2021): 62–79. doi:10.24269/mjse.v1i1.4166.

ATH Mustahiq Program Pekalongan Produktif, March 10, 2025.

A-Z Mustahiq Program Pekalongan Produktif, February 10, 2025.

Aziz, Muhammad Izzuddin Abdul, and Heru Susetyo. “DINAMIKA PENGELOLAAN ZAKAT OLEH NEGARA DI BEBERAPA PROVINSI DI INDONESIA PASCA UNDANG-UNDANG NO. 23 TAHUN 2011,” n.d.

Baghdadi,. Waka IV BAZNAS Kota Pekalongan, February 6, 2025.

Bungi, Norma Ningsih, and Muhammad Ardi. “EFEKTIFITAS SLOGAN GERAKAN CINTA ZAKAT MELALUI PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA BAZNAS KOTA GORONTALO” 2 (2021).

Cahya, IAN. “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik.” *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, no. Query date: 2023-11-17 13:59:38 (2020).

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safrij/article/view/7767>.

Cindy Aulia Ningsih. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dan Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di BAZNAS Kota Dumai.” *Tamaddun Ummah (JTU)* 1, no. 2 (December 24, 2021): 35–43.
doi:10.57113/jtu.v1i2.95.

“Dokumen BAZNAS Kota Pekalongan,” n.d.

D-S Mustahiq Program Pekalongan Produktif, March 5, 2025.

Farid, M. *Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq*. Query date: 2023-11-17 13:59:38. repository.unej.ac.id, 2015. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64287>.

Fitriani, Widya Francisca, and Anita Priantina. "Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif." *Al-Muzara'ah* 4, no. 2 (December 22, 2016): 142–50. doi:10.29244/jam.4.2.142-150.

<httpspekalongankota.go.id/index.html>. "Sah, UMK Kota Pekalongan Tahun 2025 Rp2.545.138," n.d., <httpspekalongankota.go.id/index.html>.

"Jurnal Syarikah P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935 Volume 8 Nomor 2, Desember 2022," n.d.

"Jurnal Syarikah P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935 Volume 8 Nomor 2, Desember 2022," n.d.

Kamarni, N, and Y Saputra. "Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CIBEST BAZNAS Kota Padang)." *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. Query date: 2023-11-17 13:59:38 (2022). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/view/9485>.

"Keputusan-Ketua-BAZNAS-Nomor-64-Tahun-2019-Tentang-Pedoman-Pelaksanaan-Pendistribusian-Dan-Pendayagunaan-Zakat-Di-Lingkungan-BAZNAS.Pdf," n.d.

Khoriyah, Nikmatul, and Renny Oktafia. "PENINGKATAN KAPASITAS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH MELALUI PERAN FASILITATOR PENDAMPING DI BTPN SYARIAH SUKAPURA" 7 (n.d.).

"KMA NO 52 TAHUN 2014.Htm," n.d.

Komariyah, O, and N Damayanti. "Zakat Produktif Dan Kemandirian Mustahik." *Islaminomics: Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2023-11-17 13:59:38 (2015). <http://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/download/84/80>.

Lor, Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si, and Gg Delima. "Memahami Modal Sosial," n.d.

Ma'mur, J. "Zakat Produktif: Studi Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh." *Religia*, no. Query date: 2023-11-17 13:59:38 (2015).

<https://pdfs.semanticscholar.org/f104/656eed8915e11b969f8054be020979a6f890.pdf>.

M.IDUL Mustahiq Program Pekalongan Produktif, February 16, 2025.

Mukrodi, Mukrodi, Wahyudi Wahyudi, Endang Sugiarti, Tri Wartono, and Martono Martono. "Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan." *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (January 1, 2021): 11–18. doi:10.37481/pkmb.v1i1.215.

Musthafa, Zainal, and Aina Wulmurtiah. "1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2FUIN Maulana Malik Ibrahim Malang Email: Zainal.musthafa03@mail.com ainawulmurtiah01@gmail.com" 7 (2022).

Ningsih, Oktia, and Ramini Hadi. "Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga)." *Social Science Studies* 2, no. 3 (May 30, 2022): 258–73. doi:10.47153/sss23.3912022.

———. "Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga)." *Social Science Studies* 2, no. 3 (May 30, 2022): 258–73. doi:10.47153/sss23.3912022.

Nissa, Chaerun, Fauziah H Wada, Puji Astuti, Salamah T Batubara, and Ashar Prima. "STUDI LITERATUR: PENGARUH PIJAT REFLEKSI KAKI TERHADAP GANGGUAN TIDUR PADA LANJUT USIA" 7, no. 1 (2021).

N-J Mustahiq Program Pekalongan Produktif, February 25, 2025.

Nopiardo, Widi, and Gina Putri. "Allocation to Collection Ratio (ACR) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sijunjung Tahun 2021." *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal* 4, no. 1 (June 30, 2024): 41. doi:10.31958/zawa.v4i1.12932.

"PSTA-3-Manfaat , Tujuan Dan Ruang Lingkup Penelitian.Pdf," n.d.

Rita, Melda, and Yuva Ayuning Anjar. "PERAN HABITUS DAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN BISNIS UMKM BITATA FOOD DI KECAMATAN BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH" 8 (2023).

Sakdullah, Ketua BAZNAS Kota Pekalongan, February 2, 2025.

Setianan, Andreas Ronald, Toto Hariadi, Andi Jasmine Widia, Adila Fitri Annisa, Supriyanto Supriyanto, Dhimas Septian Pratama, Rizqi Hadi Novianto, and

Muhamad Anthar. “PERENCANAAN PENGELOLAAN POTENSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN UMKM ANGKRINGAN DI WILAYAH KARANGWARU DAN KRICAK YOGYAKARTA.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2024).

Shobah, Ahmad Nur, and Fuad Yanuar Akhmad Rifai. “Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 28, 2020): 521. doi:10.29040/jiei.v6i3.1270.

Siregar, SK, D Harahap, and ... “Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik.” *Journal of ...*, no. Query date: 2023-11-17 13:59:38 (2021). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM/article/view/5016>.

Slamet Imron, Sekretaris BAZNAS Kota Pekalongan, February 15, 2025.

Syahrizal, Hasan, and M. Syahran Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (May 31, 2023): 13–23. doi:10.61104/jq.v1i1.49.

Thoharul Anwar, Ahmad. “Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 5, no. 1 (May 16, 2018): 41. doi:10.21043/ziswaf.v5i1.3508.

T-K Mustahiq Program Pekalongan Produktif, March 2, 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Jumlah Penerima Program Pekalongan Produktif	38
Data peserta pelatihan program Pekalonga	47
Faktor Keberhasilan Usaha	75
Faktor Kegagalan Usaha	76
Tabel Parameter Pengukuran Efektivitas	102